

## **EKSISTENSI BATIK DI SMK NEGERI 2 TEGALSARI BANYUWANGI**

Rika Aprilianingsih<sup>1</sup>, I Wayan Sudiarta<sup>2</sup>, Gede Eka Harsana Koriawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Seni dan Desain  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [rika@undiksha.ac.id](mailto:rika@undiksha.ac.id), [wayan.sudiarta@undiksha.ac.id](mailto:wayan.sudiarta@undiksha.ac.id), [harsana.koriawan@undiksha.ac.id](mailto:harsana.koriawan@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Tegalsari sehingga terbentuk Jurusan Kriya Testil (2) Untuk mengetahui kebijakan, sarana pendukung dan sumber daya manusia serta sumber daya lingkungan dalam pembelajaran Kriya Tesktil sehingga terciptanya kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari. (3) Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini Adalah "Eksistensi Batik Di Smk Negeri 2 Tegalsari Banyuwangi". Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan keperustakaan. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Sejarah berdirinya sekolah ini dimana pondok pesantren Mabadi'ul Ihksan menghibahkan tanah kepada pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi guna untuk didirikan lembaga SMK Negeri 2 Tegalsari, hal ini terjadi pada tahun 2014 pada tahun ini dibuka 4 jurusan yaitu jurusan Desain Poduk Kriya Tekstik (DPKT), Multimedia (MM), Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), dan Teknik Gambar Bangunan (TGB). (2) Kebijakan kurikulum pembelajaran sesuai dengan dunia industri, yaitu Program *Teaching Factory* (TEFA), saranapendukung lainnya seperti ruang penunjang pembelajaran praktek serta sumber daya manusia yaitu guru yang terlatih sesuai bidang (3) Keunggulan yang dimiliki SMK Negeri 2 Tegalsari bias dilihat dari SDM guru yang sudah memiliki sertifikasi profesi pada bidang seni rupa khususnya Tekstil, selain itu kurikulum berbasis Industri, kelemahan masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang belum seimbang antara siswa melaksanakan kegiatan praktek hal ini disebabkan sekolah SMK Negeri 2 Tegalsari masih dalam tahap kegiatan pembangunan sekolah.

**Kata-kata kunci:** Batik, Testil, Eksistensi,

### **Abstract**

*This study aims to find out about (1) To describe the history of the founding of SMK Negeri 2 Tegalsari so that the Textile Craft Department was formed (2) To find out policies, supporting*

*facilities and human resources and environmental resources in Craft Textile learning so as to create comfort in the implementation of batik learning at SMK Negeri 2 Tegalsari. (3) To find out the advantages and disadvantages of implementing batik learning at SMK Negeri 2 Tegalsari. The type of research used is descriptive qualitative research. The object of this research is "The Existence of Batik in Tegalsari Banyuwangi 2 State Vocational School". The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques using observation, interviews, documentation, and libraries. The results of the study show, (1) The history of the establishment of this school where the Mabadi'ul Ihksan Islamic boarding school donated land to the Regional Government of Banyuwangi Regency in order to establish the SMK Negeri 2 Tegalsari institution, this happened in 2014. This year 4 departments were opened, namely the Department of Product Design Textile Crafts (DPKT), Multimedia (MM), Agricultural Product Processing Techniques (TPHP), and Building Drawing Techniques (TGB). (2) The learning curriculum policy is in accordance with the industrial world, namely the Teaching Factory Program (TEFA), other supporting facilities such as practical learning support rooms and human resources, namely teachers who are trained according to the field (3) The advantages possessed by SMK Negeri 2 Tegalsari can be seen from Teacher HR who already has professional certification in the field of fine arts, especially textiles, besides that the curriculum is based on industry, the weakness is that there is still a lack of facilities and infrastructure that are not balanced between students carrying out practical activities. This is because the Tegalsari 2 Public Vocational School is still in the stage of school development activities.*

**Keywords:** *Batik, Testile, Existence*

## **PENDAHULUAN**

SMK Negeri 2 Tegalsari didirikan pada tahun 2015, Mempunyai 4 Kompetensi kejuruan yaitu Multimedia, Arsitek, Teknik Pengolahan Hasil Pertanian, dan Kriya Tekstil. Sekolah ini sudah mulai berkembang dan sudah dikenal oleh banyak masyarakat. SMK Negeri 2 Tegalsari merupakan sekolah kejuruan yang menitik beratkan pada program jurusan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri. Terdapat juga visi dan misi SMK Negeri 2 Tegalsari yang di kutip dari web resmi <https://smkn2tegalsari.sch.id/>, Visi yaitu Membangun Insan yang berakhlak mulia, kompetitif dan mandiri serta Misi (1) Menerapkan kurikulum berbasis pesantren (2) Melaksanakan sertifikasi kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) (3) Melaksanakan kurikulum berbasis industri (4) Penguatan pembelajaran entrepreneur di semua mata pelajaran (5) Melaksanakan mandiri melalui Center of Incubator Enrepreneur. SMK Negeri 2 Tegalsari yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren, dikarnakan awal mula merupakan sekolah pesantrein yang milikiki besik pondok pesantrein. Tujuan dari pendidikan dalam pesantren untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual. Berkembangnya Pendidikan saat ini menjadikan pendidikan yang dilaksanakan oleh pesantren tidak hanya mempelajari kitab-kitab klasik seperti bahasa arab, tafsir, hadist, fiqh, tasawwuf dan akhlak. Tetapi saat ini beberapa lembaga pendidikan pesantren juga banyak mendirikan sekolah umum seperti SD, SMP, SMA dan SMK. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang tidak memiliki hubungan langsung dengan materi keagamaan. Hal ini berbeda dengan pendidikan madrasah yang berada pada naungan Kementerian Agama seperti MI, MTs, MA serta MAK yang bercirikan pendidikan keagamaan yang tentunya pelaksanaan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan hampir setara.

Penerapan Penyelarasan kurikulum dan pola pembelajaran sesuai kebutuhan industri, pendidikan yang menekankan pada penguasaan keterampilan berbasis praktik dan magang di industri yaitu *teaching factory/teaching industry* berkualitas sebagai salah satu sistem pembelajaran standar industri untuk meningkatkan kualitas serta sarana dan prasarana pembelajaran dan praktek kerja. Meningkatkan kerja sama dalam pemanfaatan fasilitas praktik kerja di industri. Pendidikan profesi dituntut secara khusus mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, siap kerja, mudah beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dikutip dari SURYA.co.id, beberapa industri Tekstil di Banyuwangi banyak kekurangan tenaga ahli dalam membuat Tekstil (batik). Abdullah Azwar Anas selaku Bupati Banyuwangi juga menerangkan bahwa saat ini seni batik di Banyuwangi sedang berkembang pesat, tetapi masih banyak industri Batik yang kekurangan dalam tenaga kerja.

Selain itu terdapat siswa siswi yang mampu menoreh juara tingkat nasional atas nama Dennok Ari Ananta merupakan siswa SMK Negeri 2 Tegalsari, mampu menorehkan prestasi yang membanggakan. Dalam kompetisi siswa SMK ke XXVIII tingkat nasional yang digelar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI yang digelar secara daring mulai 12 hingga 22 Oktober 2020, berhasil menjadi juara 1, dalam kompetisi itu, dimana dalam kompetisi itu terdapat 48 kompetensi keahlian yang dilombakan dan diikuti 932 peserta dari 533 sekolah di 34 Provinsi di Indonesia. Batik karya Dennok Ari Ananta yang diberi judul *The Majestic Ijen* yang pengerjaannya di bawah bimbingan para dewan guru memvisualkan beragam khasanah objek alam Gunung Ijen yang diolah menjadi desain motif batik meliputi; blue fire, belerang, tanjakan erek-erek, gambar keris dari cerita rakyat, dan tanaman pakis yang tumbuh subur di sekitar Gunung Ijen.

Sebagaimana paparan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana ikhwal pendirian SMK Negeri 2 Tegalsari hingga dibukanya Jurusan Kriya Tekstil Membatik. (2) Apa saja pendukung keberlangsungan pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari. (3) Apa saja keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Tegalsari sehingga terbentuk Jurusan Kriya Testil, mulai dari memahami alasan pendiriannya, birokrasi dan person yang terlibat di dalam proses pendirian, daya dukung awal yang dimiliki (sumber belajar, fasilitas dan sumber daya manusia), tantangan-tantangan pada fase awal berdiri dan sebagainya yang relevan. (2) Untuk mengetahui kebijakan, sarana pendukung dan sumber daya manusia serta sumber daya lingkungan dalam pembelajaran Kriya Tesktil sehingga terciptanya kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari. (3) Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran membatik di SMK Negeri 2 Tegalsari. Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya yang disinyalir sebagai faktor positif mendukung lahirnya prestasi-prestasi dan refleksi terhadap aspek-aspek SWOT (strength, weakness, opportunity dan threath) yang dianggap menjadi hambatan terhadap upaya memenuhi visi dan missi lebih jauh dari penyelenggaraan pembelajaran Kriya Batik di SMK Negeri 2 Tegalsari

## **METODE**

Metode yang di gunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang tentang Eksistensi Batik Di SMK Negeri 2 Tegalsari Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan keperustakaan. Dalam penelitian teknik analisis data menggunakan teknik analisis domanin dan di lanjutkan analisis taksonomi. Proses ini bertujuan menggali data sebanyak-banyaknya serta terperinci hingga habis tak tersisa dan tidak memunculkan suatu pertanyaan. Tentang tujuan penelitian ini yaitu tentang Eksistensi Batik Di SMK Negeri 2 Tegalsari Banyuwangi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berawal dari cita-cita pondok pesantren Mabadiul Ikhsan yang ingin melayani masyarakat dengan mendirikan sekolah, cita-cita dan harapan ini sudah disampaikan sampai oleh Kh.Ahmad Musyaidi sebelum beliau wafat harapan dan cita-cita beliau belum sempat mendirikan sekolah Negeri di Tegalsari, yang akhirnya cita-cita ini di teruskan oleh anaknya yaitu bapak Abdullah Azwar Anas selaku Bupati Banyuwangi pada tahun 2014. Pada proses pembangunan sekolah ini dimana pondok pesantren Mabadi'ul Ikhsan menghibahkn tanah seluas 20.900 m untuk dihibahkan kepada pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi guna untuk didirikan lembaga SMK Negeri 2 Tegalsari, hal ini terjadi pada tahun 2014 pada tahun ini pula dibuka tahun ajaran pertama pada tahun 2014/2015. Pada tahun ini pula proses pembangunan sekolah setelah dihibahkannya tanah tersebut pemeritah Jawa Timur mendirikan sekolah baru USB (Unit Sekolah Baru) dengan anggaran dana sekitar 15 Miliyar Rupiah untuk didirikan USB (Unit Sekolah Baru) yang akhirnya dikembangkan di SMK Negeri 2 Tegalsari. Pada saat proses pembangnan sekolah juga di buka penerimaan peserta didik baru (PPDB) walaupun dalam proses Pembangunan gedung masih dilaksanakan, angkatan pertama menggunakan gedung pondok pesantren dalam proses pembelajaran dikarenakan pembangunan belum selesai untuk siswa-siswi angkatan pertama (2014) serta difasilitasi oleh pondok pesantren dan ditempatkan didalam bangunan milik pesantren Mabadiul Ikhsan, Jurusan yang dibuka pada tahun pertama sampai sekarang masih terdapat 4 jurusan yaitu jurusan Desain Poduk Kriya Tekstik (DPKT), Multi media (MM), Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), dan Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan lulusan yang benar-benar profesional, memiliki etos kerja, disiplin, dan berkarakter. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pendidikan yang paling sesuai adalah pendidikan yang berorientasi pada duniaindustri. Oleh karena itu SMK harus bisa mencari satu model pembelajaran yang tepat, dan sesuai dengan harapan dunia industri. Salah satu model pembelajaran yang cocok adalah dengan menerapkan Teaching Factory dalam proses belajar di SMK. Program Teaching Factory(TEFA) merupakan perpaduan pembelajaran yang sudah ada yaitu, kompetensi based training (CBT), dan production based training (PBT), dalam pengertiannya bahwa suatu proses keahlian atau keterampilan (life skill) dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya. Untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan tuntutan dunia industri (pasar/konsumen). Teaching factory merupakan model pembelajaran yang berorientasi kepada bisnis dan produksi. Aplikasi program Teaching Factory adalah dengan cara memadukan konsep bisnis dan pendidikan kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang relevan, misalnya pada kompetensi desain dan produk kriya tekstil melalui kegiatan pembuatan produk batik yang dikerjakan oleh siswa.



Gambar 1. Ruang praktek jait kriya tekstil  
Foto: Koleksi Pribadi Peneliti

Sebagai perwujudan nyata/implementasi dari program Teaching Factory SMK Negeri 2 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur menerapkan konsep Teaching Factory dalam kegiatan pembelajaran sekolah. Untuk mendukung program ini SMK Negeri 2 Tegalsari bermitra dengan: The Using Batik, Godho Batik, Gondo Arum Batik, Batik Sayuwit, . Tatsaka Batik, Trisno Batik, Griya Batik Satrio, Dewi Sinta Batik, Batik Srikandi.

Dalam penyelenggaraan kegiatan Teaching Factory melibatkan guru dan siswa. Melalui metode ini siswa dan guru mendapat pengalaman langsung karena didampingi oleh instruktur yang sudah berpengalaman dari pihak industri. Program Teaching Factory merupakan langkah positif yang ditawarkan oleh pihak SMK Negeri 2 Tegalsari kepada siswa dan orangtua/wali murid untuk mengembangkan jiwa enterpreneur, dengan harapan siswa lulusan SMK Negeri 2 Tegalsari dapat langsung masuk dunia kerja.

Teaching Factory merupakan perpaduan konsep pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis produksi. SMK Negeri 2 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi merupakan lembaga pelaksana program Teaching Factory khususnya di bidang produksi batik tulis dan cap. proses kerja ini di sesuaikan dengan Visi dan Misi Unit Kerja yaitu Visi "Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing di dunia kerja didasari akhlak yang mulia". Misi "Menyelenggarakan bimbingan dan pelatihan dengan prinsip mengembangkan kemampuan secara profesionalisme, memiliki optimalisasi kerja sama dengan industri dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan, yang berdaya saing lebih optimal.

Teaching Factory SMK Negeri 2 Tegalsari Banyuwangi bergerak di bidang produk dan jasa yakni : Unit Prproduksi (UP) Kejuruan Desain dan Produk Kriya Tekstil. Jenis Usaha yang Dikelola; Produksi Batik Tulis, Produksi Batik Semi Tulis, dan Produksi Batik Cap.



Gambar 2. Produksi Batik Tulis  
Foto: Koleksi Pribadi Peneliti



Gambar 3. Produksi Batik Semi Tulis  
Foto: Koleksi Pribadi Peneliti



Gambar 4. Produksi Batik Cap  
Foto: Koleksi Pribadi Peneliti

SMK Negeri 2 Tegalsari Banyuwangi jenis usaha yang ditonjolkan yakni di bidang produksi/jasa pembuatan batik dengan pemikiran bahwa produk/jasa di bidang batik memiliki peluang yang sangat bagus dengan modal yang sangat ringan. Usaha dalam bidang produksi batik di daerah Banyuwangi sangat berpeluang besar untuk mengikut perkembangan pariwisata di Banyuwangi yang semakin maju. Apalagi batik Banyuwangi merupakan salah satu produk sandang yang wajib digunakan untuk pakaian seragam sekolah maupun seragam pegawai di kabupaten Banyuwangi.

SMK Negeri 2 Tegalsari berada di wilayah Kecamatan Tegalsari banyaklah kompetitor-kompetitor yang bergerak di bidang usaha yang sama. Tetapi kami menyiasatinya dengan inovasi yang berbeda dari produk-produk yang sudah ada yaitu, dengan layanan inovasi desain, menarik, mengikuti perkembangan zaman, berkualitas, harga ekonomis, dan mengutamakan budaya sebagai desain unggulan. Berdasarkan hal tersebut kami yakin produk yang kami miliki mampu bersaing dan laku di pasaran.

Berbagai jenis produk batik SMK Negeri 2 Tegalsari yang sudah memiliki pelanggan tetap, maka kami akan menambah pemasarannya dengan membuat brosur, spanduk, website, online shop, door to door ke instansi-instansi lain, ke masyarakat, bazar, ikut serta dalam suatu event-event keramaian dan akan mendirikan stand.

SMK Negeri 2 Tegalsari merupakan sekolah menengah yang banyak mencetak lulusan yang memiliki modal skill yang memumpuni pada bidang Kriya Testil, hal ini tak lepas dari beberapa kelebihan/keunggulan yang di miliki SMK Negeri 2 Tegalsari, keunggulan yang di miliki ini tentu mempunyai beberapa kelemahan tersendiri, pada saat sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Fiki Dwi Cahyono, S.Pd. selaku Ketua Program Keahlian Kriya Testil.

Maksud dan Tujuan *teaching factory* Implementasi program *teaching factory* di SMK Negeri 2 Tegalsari merupakan kegiatan pembelajaran dimana para siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi baik berupa barang maupun jasa di dalam lingkungan sekolah. Barang atau jasa yang dihasilkan memiliki kualitas sehingga memiliki nilai jual dan diterima oleh masyarakat atau konsumen.

Adapun yang menjadi tujuan Program *Teaching factory* di SMK Negeri 2 Tegalsari adalah sebagai berikut; a) Menumbuhkembangkan karakter dan etos kerja (disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, kepemimpinan, dan lain-lain) yang dibutuhkan Du/Di. b) Meningkatkan kompetensi lulusan. c) Meningkatkan jiwa interpreneurship lulusan. d) Menghasilkan produk barang atau jasa yang memiliki nilai tambah. e) Meningkatkan sumber pendapatan sekolah. f) Meningkatkan kerja sama dengan indusatri atau dunia bisnis yang relevan.

Pelaksanaan program *Teaching Factory* di SMK Negeri 2 Tegalsari, mengaplikasikan kegiatan pembelajaran dan kegiatan produksi secara seimbang sehingga siswa memiliki bekal pengetahuan dan skill yang memadai untuk menghadapi dunia kerja yang semakin ketat

persaingannya. Bidang kegiatan Teaching Factory di SMK Negeri 2 Tegalsari adalah produk dan jasa pembuatan batik tulis, batik semi tulis dan batik cap.

Susunan team pengembang program teaching factory SMK Negeri Tegalsari adalah sebagai berikut:

- a. Penanggung jawab (Kepala Sekolah ) : TOFIK SANTOSO, ST. M.Pd
- b. Penasihat : H.M. Badrudin Zuhri, M.Pdi,
- c. Ketua (Kepala Program) : Fiki Dwi Cahyono,S.Pd
- d. Sekertaris : Imatur Rofiqoh, S.Pd
- e. Bendahara : Umu Nurul Azizah,S.Pd

Seksi-seksi

- 1. Seksi Produksi : Riza Nur Hanafi,S.Pd
- 2. Seksi Marketing : Laila Amalia Sani, S.Si

Mitra dunia usaha dan dunia industry sebagai berikut:

- a) The Using Batik
- b) Godho Batik
- c) Gondo Arum Batik
- d) Batik Sayuwit
- e) Batik Srikandi
- f) Tatsaka Batik
- g) Trisno Batik
- h) Griya Batik Satrio
- i) Dewi Sinta Batik

Beberapa kelemahan dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Tegalsari yang peneliti temukan pada saat sesi wawancara yaitu masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang belum seimbang antara siswa dan alat yang dipergunakan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas seperti kurangnya ruang praktek atau belum tersedianya ruangan tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan praktek hal ini disebabkan sekolah SMK Negeri 2 Tegalsari masih dalam tahap kegiatan pembangunan sekolah. Kurangnya jumlah alat praktek yang mengakibatkan siswa dan siswi pada saat proses pembelajaran harus secara bergantian atau bergiliran menggunakan alat, beberapa fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran yang tersedia seperti alat jahit masih menggunakan alat manual, masih belum bisa menyeimbangi perkembangan zaman yang modern yang menggunakan alat modern, sedangkan dalam pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman, dengan harapan siswa pada saat terjut dalam masyarakat/mencari pekerjaan bisa dapat mengoperasikan alat yang semakin berkembang dalam kria testi, untuk mengikuti perkembangan zaman dibutuhkan alat yang lebih modern untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Beberapa kendala hadir pada siswa-siswi dimana mempunyai kendala dalam pembelian bahan untuk proses pembelajaran, Pada saat wawancara terhadap beberapa siswa beberapa kendala yang sering ditemukan yaitu bahan dan alat yang susah ditemukan untuk menunjang dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan keterlambatan dalam waktu pengumpulan tugas membuat waktu jam pembelajaran sedikit mengalami keterlambatan sesuai jadwal yang di tentukan guru di dalam kelas.

Keunggulan yang dimiliki SMK Negeri 2 Tegalsari bias dilihat dari SDM guru yang sudah memiliki sertifikasi profesi pada bidang seni rupa khususnya Tekstil dan memumpuni untuk mengantarkan, menuntun peserta didik dalam pembelajaran serta mampu berprestasi di tingkat Nasional, selain itu kita bisa lihat keunggulan lainnya seperti kurikulum berbasis Industri sehingga siswa-siswi yang lulus dari sekolah bisa dengan mudah mencari lapangan pekerjaan. Selain itu terdapat metode pembelajaran yang digunakan adalah metode individu yang dilakuka khusus untuk mengasah keahlian individu, dan proyek kerja klompok utuk tugas yang mengeluarkan dana banyak untuk mempermudah siswa-siswi daam proses pembelajaran. Pada saat sesi wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa dimana dalam proses pembelajaran yang di laksanakan atau di alami mereka merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membuat mereka semakin produktif dalam pembelajaran di dalam kelas selain itu siswa-siswi juga mendapatkan PKL yang dimana siswa-siswi melakukan magang di luar sekolah yang membantu dalam melatih mental dan skil dalam bidang yang digeluti oleh siswa siswi SMK Negeri 2 Tegalsari untuk mendukung dalam duni kerja setelah mereka lulus sekolah tingkat menengah.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap SMK Negeri 2 Tegalsari. SMK sendiri merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai lembaga pencetak tenaga terampil dan kompeten didalam bidangnya serta bisa selaras dengan kebutuhan dunia industri untuk bisa bersaing. Peningkatan sumber daya manusia (skil/keahlian) harus menjadi prioritas utama dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam dunia kerja pada masing-masing bidang. SMK Negeri 2 Tegalsari merupakan lembaga pendidikan yang membuka beberapa jurusan yang di perlukan dalam dunia kerja seperti, jurusan Desain Poduk Kriya Tekstik (DPKT), Multimedia (MM), Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), dan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Khususnya Desain Poduk Kriya Tekstik (DPKT) yang dimana peneliti kaji dan bahas. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pendidikan yang paling sesuai adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri. Oleh karena itu SMK harus bisa mencari satu model pembelajaran yang tepat, dan sesuai dengan harapan dunia industri. Salah satu model pembelajaran yang cocok, SMK Negeri 2 Tegalsari. menerapkan Teaching Factory dalam proses pembelajarannya.

Program *Teaching Factory* (TEFA) merupakan perpaduan pembelajaran yang sudah ada yaitu, kompetensi based training (CBT), dan *production based training* (PBT), dalam pengertiannya bahwa suatu proses keahlian atau keterampilan (*life skill*) dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya. *Teaching factory* merupakan model pembelajaran yang berorientasi kepada bisnis dan produksi. Aplikasi program *Teaching Factory* adalah dengan cara memadukan konsep bisnis dan pendidikan kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang relevan, misalnya pada kompetensi desain dan produk Kriya Tekstil melalui kegiatan pembuatan produk Batik yang dikerjakan oleh siswa, diharapkan setelah lulus mampu terjun dalam masyarkat dengan modal terlatih yang di peroleh selama menempuh pembelajaran di SMK Negeri 2 Tegalsari. Walaupun sekolah ini tergolong baru didirikan pada tahun 2014 namun mampu bersaing dengan sekolah lainya serta mampu meraih prestasi dalam lomba dan lain sebagainya. Semua ini taidak akan lepas dari tenaga ahli yang terlatih pada bidang masing-masing dan sarana prasaranan yang mendukung dalam pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini pula penulis ingin memberikan gambaran dan informasi terhadap pembaca bagaimana pembeajaran dan sejarah serta kondisi di SMK Negeri 2 Tegalsari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. dan A. Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Alamsyah. "Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami". *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Vol 1. No. 2. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/19229> (Diunduh 1 Juli 2022)
- Danita, S.P. 2017. "Karakteristik Batik Teyeng di Surabaya" <https://ejournal.unesa.ac.id> (Diunduh 1 Juli 2022)
- Hidayah, N. 2015. "Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil Di Kelas X Program Keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 2 Sewon" *eprints@UNY Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. <https://eprints.uny.ac.id/23336/> (Diunduh 1 Juli 2022).
- Afni, G.L. 2017. "Pembelajaran Menggambar Motif Batik Pada Mata Pelajaran Batik Tulis Di Kelas XII B Program Keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Institutional Repository. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/69211/Pembelajaran-Menggambar-Motif-Batik-Pada-Mata-Pelajaran-Batik-Tulis-Di-Kelas-Xii-B-Program-Keahlian-Kriya-Tekstil-Smk-Negeri-9-Surakarta-Tahun-Ajaran-20162017> (Diunduh 1 Juli 2022)
- Rahmawati, Y. 2014. "Pembelajaran Batik Di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan Jawa Timur". *eprints@UNY Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. <https://eprints.uny.ac.id/18626/> (Diunduh 1 Juli 2022)
- Kifrizyah, R. 2015, "Batik Situbondo di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo" *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. Vol 5. No 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/4714> (Diunduh 1 Juli 2022).
- Surakhmad, W. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Susanto, D. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wijayanti, V. 2015. "Transformasi Lukisan Voni Wijayanti Pada Batik Situbondo". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. Vol 5. No. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/6373> (Diunduh 1 Juli 2022).
- SMK Negeri 2 Tegalsari. 2022. "Visi Misi SMK Negeri 2 Tegalsari" <https://smkn2tegalsari.sch.id/kriya.html> (Diakses pada 28 Februari 2022)
- Radarbanyuwangi jawapost* 2020 "Kompetisi Batik siswa SMK ke XXVIII tingkat nasional" <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/edukasi/10/11/2020/juara-1-tingkat-nasional-teknik-tekstil-batik> (Diakses pada 1 Maret 2022)
- Susanti, I.R (2015) "Aplikasi Augmented Reality Batik 3D dengan Ragam Hias Geometris" *eprints@UNY Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. <https://eprints.uny.ac.id/27891/2/BAB%20II.pdf> (Diakses pada 2 Maret 2022)
- Haorrahman. 2022 "SMKN 2 Tegalsari Banyuwangi Siap Cetak Pebatik dan Pengusaha Batik Handal," *Surya.co.id*. <https://surabaya.tribunnews.com/2016/07/19/smkn-2-tegalsari-banyuwangi-siap-cetak-pebatik-dan-pengusaha-batik-handal>. (Diakses pada 2 Maret 2022).